



Seni Musik Tradisional *Tongtek* sebagai Sarana Peningkatan Kreativitas dan Interaksi Sosial Pemuda *IKRAR CR13* di Desa Kecapi Telahap

Delfi Novelia Pratiwi^{1*}, Wasis Wijayanto²

¹⁻²Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: 202133288@std.umk.ac.id¹, wasis.wijayanto@umk.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 202133288@std.umk.ac.id

Abstract. *This study aims to identify the traditional Tongtek music art as a means of increasing creativity and social interaction among IKRAR CR13 youth in Kecapi Telahab Village. This traditional musical art should generally serve as one of the media to support the development of creativity among the younger generation and to train their social interaction skills. In addition, creativity also plays an important role in improving individual intelligence and enriching cooperative experiences through positive social interaction. This research used a qualitative method. The research subjects were the IKRAR CR13 youth group in Kecapi Telahab Village, Tahunan District, Jepara Regency. Data analysis in this study used a descriptive qualitative approach adjusted to the needs of the research. This descriptive qualitative method was used to explain the phenomenon under study in depth. Data were collected through observation, interviews, and literature studies. Based on the results of this study, the existence of traditional Tongtek music art contributed to an increase in children's creativity and social interaction, as evidenced by developments and changes in knowledge, skills, and attitudes among children as the next generation of the IKRAR CR13 youth group in Kecapi Telahab Village.*

Keywords: *Creativity; IKRAR CR13 Youth; Social Interaction; Tongtek; Traditional Music.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seni musik tradisional *Tongtek* sebagai sarana adanya peningkatan kreativitas dan interaksi sosial pemuda *IKRAR CR13* di Desa Kecapi Telahab. Kesenian musik tradisional ini semestinya sudah menjadi hal umum menjadi salah satu sarana untuk menunjang pengembangan kreativitas yang dimiliki para generasi muda dan melatih interaksi sosialnya. Selain itu kreativitas ini juga dapat berperan penting dalam meningkatkan keserdasan pada setiap individu serta menambah pengalaman kerjasama dalam interaksi sosial yang baik. Metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu kelompok pemuda *IKRAR CR13* di Desa Kecapi telahap, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini diperuntukkan guna menjelaskan fenomena yang diteliti secara mendalam. Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan studi literatur. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya seni musik tradisional *Tongtek* ini, terdapat peningkatan dalam kreativitas dan interaksi sosial anak yang dibuktikan dengan adanya perkembangan dan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada anak-anak selaku generasi penerus kelompok pemuda *IKRAR CR13* di Desa Kecapi Telahap.

Kata Kunci: Interaksi Sosial; Kreativitas; Musik Tradisional; Pemuda *IKRAR CR13*; *Tongtek*.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan budaya sekarang ini sangatlah pesat karena dipengaruhi oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang setiap tahun ketahuan semakin maju. Efektifitas yang ada dari dampak globalisasi dengan segala informasi yang dapat dengan mudah dijangkau melalui digitalisasi yang berkembang begitu pesat. Efeknya akses informasi yang semula tidak bisa dilakukan secara instan dan mudah namun dengan adanya digitalisasi ini informasi yang jauh dari tempat tinggal dapat diketahui dan menjadi dekat. Hal ini juga membuat segala sesuatu tayangan yang terlihat di layar terkadang terasa menarik sehingga berakibat menurunnya intensitas hadirnya masyarakat pada suatu acara atau lain halnya menjadi menurun. Negara Indonesia ini terdiri dari masyarakat yang majemuk, akan tetapi lambar laun

karena adanya digitalisasi, kebanyakan masyarakat melupakannya dan merasa terbiasa dengan adanya standarisasi bagi mereka. Dengan adanya efektivitas digitalisasi menyebabkan ada yang tertinggal dalam era sekarang ini seperti kesiniannya, tradisi, dan masyarakat.

Fenomena seperti komunal yang terus terjaga dalam seni tradisi tersebut dengan tiga hal yang saling berkesinambungan dan tidak terpisahkan seperti seni, tradisi, dan masyarakat yang ditunjukkan pada fenomena diatas. Jikalau kita ingin mengulas kembali, adanya seni ini merupakan salah satu bentuk eksistensi yang dimiliki masyarakat. Dengan berkembangnya zaman yang awalnya masyarakat hanya menggunakan seni sebagai sarana untuk mengisi waktu luang atau kesenangan bagi individu, seiring berjalannya waktu kesenian ini menjadi salah satu daya tarik dan ciri khas dari kesenian yang ada di daerah mereka. Maka dengan ini kesenian merupakan ekspresi jiwa dan kreasi serta budaya yang diberikan oleh penciptanya sekaligus sebagai penikmat kesenian itu sendiri secara bebas dengan ruang yang terbatas (Rondhi, 2017).

Umumnya kesenian ini masih tergolong dalam kepunyaan hak secara kolektif. Hal ini disebabkan kolektivitas yang timbul dari kesenian berupa bagian aktivitas budaya masyarakat yang ada tersebut mampu menunjang eratnya hubungan yang terjalin dalam masyarakat. Kesenian yang hadir dalam masyarakat umumnya merupakan budaya yang sudah turun temurun ada pada nenek moyang kita, maka tidak bisa dipungkiri jika budaya tersebut dijuluki sebagai kesenian tradisional. Adapun salah satu contoh kesenian tradisional yang berupa seni musik dan masih sangat melekat dengan masyarakat di daerah Jepara terutama pada kelompok pemuda Desa Kecapi Telahap adalah kesenian musik tradisional *Tongtek*.

Kesenian musik tradisional *Tongtek* ini adalah salah satu kesenian yang berkembang pada masyarakat daerah kabupaten Jepara khususnya di Desa Kecapi Telahap. Kesenian tradisional ini sendiri dilatar belakangi oleh seluruh kalangan masyarakat terutama oleh para pemuda maupun anak-anak dan sebagainya dengan hidup berdampingan di daerah kabupaten Jepara sebagai salah satu proses bersosialisasi antar warga baik yang muda maupun tua serta sebagai wadah penyaluran bakat dalam kesenian khususnya yang dilakukan oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13*. Kesenian musik tradisional *Tongtek* ini dapat dikatakan sebagai kesenian kerakyatan, karena kesenian ini memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki kesenian daerah lainnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mayoritas yang memainkan kesenian ini adalah anak-anak remaja maupun dewasa yang seringnya dimainkan ketika pada bulan Ramadhan untuk membangunkan orang-orang sahur dengan berkeliling desa. Adapula ciri yang paling menonjol yaitu terletak pada alat-alat musik yang digunakan sehingga menghasilkan bunyian-bunyian khas dari pukulan kentongan (alat musik dari bambu) dan peralatan bekas seperti drum besi atau plastik bekas, ember plastik bekas maupun yang ada

disekitarnya, sehingga kesenian ini dijuluki kesenian musik tradisional *Tongtek* (Mahendra & Adi, 2022).

Seiring berkembangnya zaman kesenian ini masih terus dilestarikan dan dikembangkan dengan dikemas ulang menggunakan teknik pukulan yang lebih bervariasi lagi. Sehingga eksistensi kesenian tradisional *Tongtek* saat ini sebagai salah satu kesenian tradisional masyarakat daerah Jepara dan sekitarnya. Musik tradisional *Tongtek* ini muncul sebagai salah satu pertunjukkan seni tradisional dengan bernyanyi dan melalui perantara iringan dari alat kentongan, tong besi, panci-panci bekas dan lainnya. Dalam penampilan kesenian tradisional *Tongtek* tersebut, jumlah personal setiap kelompoknya sangat beragam ada yang berjumlah 8-10 orang ataupun lebih sesuai kreativitas dan konsep musikal yang ditampilkan. Dalam seni ini tidak hanya menampilkan bunyian-bunyian yang berasal dari alat musiknya namun juga diiringi dengan nyanyian dan juga tarian-tarian dasar untuk menambah eksistensi dari kesenian tersebut.

Seni musik tradisional *Tongtek* ini ada sebagai salah satu sarana hiburan dan alat interaksi sosial masyarakat setempat khususnya di desa Kecapi Telahap. Seni musik tradisional *Tongtek* ini pada umumnya dibawakan oleh sekelompok pemuda yang ada di suatu desa. Perihal tersebut membuat seni musik tradisional *Tongtek* ini cukup digemari di beberapa desa, apalagi pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti kegiatan sedekah bumi, festival rakyat, pawai kesenian ketika malam takbir (takbir keliling) dan sebagainya. Hal ini juga memicu perkembangan terhadap kreativitas individu mengenai musik tradisional *Tongtek*. Namun masih banyak orang tua dan orang-orang dewasa yang masih belum sadar bahwa seni musik tradisional *Tongtek* ini selain dapat meningkatkan bakat yang dimiliki namun juga sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan melatih interaksi sosial yang ada pada anak atau remaja atau diri individu yang ikut andil didalamnya, sehingga hal tersebut dapat membuka keahlian dan kreativitas yang ada pada diri individu tanpa disadari. Hal ini juga ditunjukkan di beberapa desa yang masih rendah dan terbatasnya ruang dan fasilitas yang masih kurang mendukung adanya kesenian musik tradisional ini.

Maka dengan adanya hal tersebut upaya yang tepat dilakukan yaitu dimulai dari orang-orang sekitar dengan pemberian ruang dan fasilitas yang cukup memadai khususnya pada kelompok pemuda *IKRAR CR13* untuk lebih semangat melestarikan kesenian yang ada dan memberikan waktu luang untuk meneruskan bakat-bakatnya kepada generasi-generasi selanjutnya agar seni musik tradisional *tongtek* ini tetap lestari dan tidak tergerus oleh zaman. Melalui kontribusi anak yang ada pada kelompok pemuda *IKRAR CR13* pada kesenian musik tradisional *tongtek* lambat laun dapat berpengaruh terhadap fisik dan mental pada dirinya.

Hal ini diupayakan untuk membantu menumbuhkembangkan kreativitas dan jiwa interaksi sosialnya guna pendukung pengoptimalan pada anak-anak sebagai generasi penerus untuk berkontribusi pada kesenian musik tradisional tongtek ini. Realitanya setiap individu pasti memiliki kemampuan masing-masing sesuai kreativitasnya. Guna menunjang kreativitasnya maka dapat didukung dengan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha yang lebih kreatif agar tumbuhkembang setiap individu yang bersangkutan dapat berkembang dengan lebih optimal. Perkembangan kreativitas sangatlah penting terutama pada anak-anak karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tumbuhkembang diri setiap individu tersebut dari mulai penumbuhan jati diri, bakat maupun keterampilannya. Usaha pengembangan kreativitas ini juga menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan kecerdasan dalam diri setiap individu. Sama halnya menurut Setiawan dkk. (2022) menyatakan bahwa dalam proses perkembangan pada setiap individu, kegiatan seni dapat berpengaruh terhadap kecerdasan pada anak dan bermanfaat untuk setiap individu khususnya pada anak usia dini.

Kreativitas pada setiap individu dapat dikembangkan melalui berbagai media yang mendukung, salah satunya yaitu kesenian musik tradisional tongtek ini. Selain sebagai Upaya untuk membantu pewarisan pada seni musik, pelestarian kesenian ini melalui antusiasme yang tinggi dan tradisi rutin setiap kegiatan dan bulan tertentu dari para kelompok pemuda *IKRAR CR13* ini dapat membantu pengembangan kreativitas anak yang tergabung pada kelompok pemuda tersebut. Namun karena fasilitas dan dukungan dari orang sekitar yang kurang optimal dan mendukung membuat terhambatnya proses penyaluran kreativitas yang dimiliki pada setiap individu masing-masing.

Selain sebagai pengembangan kreativitasnya, kesenian ini juga dapat berpotensi untuk mengembangkan dan meningkatkan jiwa sosial setiap individu khususnya pada kelompok pemuda *IKRAR CR13* melalui interaksi sosial terhadap masyarakat disekitarnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kelompok pemuda yang memainkan tongtek tersebut memicu para pemuda yang baru mengenal atau ingin tahu dan masyarakat berbondong-bondong untuk menonton musik *tongtek* tersebut tanpa mengganggu aktivitas mereka masing-masing dikarenakan diadakan ketika malam hari, yang mana umumnya masyarakat sudah tidak ada kesibukan kerja. Maka interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik yang saling berpengaruh dengan adanya bentuk interaksi berupa aksi dan reaksi yang di ciptakan oleh manusia selaku makhluk hidup yang senantiasa saling berhubungan satu sama lain. Sehingga dengan adanya interaksi sosial dari dampak kesenian tersebut dapat mempererat interaksi dan hubungan antar masyarakat sekitar (Mulyadi & Liauw, 2020). Maka dari itu, mengembangkan kreativitas pada anak dan interaksi sosial masyarakat khususnya para pemuda dapat di

hubungan dengan mengaplikasikannya melalui hal terdekat di sekitarnya, salah satunya melalui pemanfaatan dan pelestarian kesenian tradisional yang ada dilingkungan sekitar masyarakat.

Berdasarkan dari pemaparan permasalahan kesenian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seni musik tradisional *Tongtek* sebagai sarana peningkatan kreativitas dan interaksi sosial pemuda *IKRAR CR13*. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kreativitas dan interaksi sosial pemuda *IKRAR CR13* terutama pada anak-anak yang bergabung didalamnya setelah diadakannya kegiatan seni musik tradisional *Tongtek*. Harapannya dari hasil penelitian ini, mampu menghadirkan kontribusi terhadap kesenian musik tradisional masyarakat Jawa. Sehingga akhirnya, pemanfaatan dan pelestarian pada kesenian tradisional ini akan tercapai dengan baik serta sebagai sarana pengenalan kesenian tradisional kepada para pembaca atau peneliti lainnya melalui kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* terutama pada anak-anak dan masyarakat sekitarnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian berupa identifikasi pada musik tradisional *Tongtek* sebagai sarana peningkatan kreativitas dan interaksi sosial pemuda *IKRAR CR13* di Desa Kecapi Telahap. Metode kualitatif ini didasarkan pada penyajian data yang dilakukan secara mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode penelitian kualitatif menurut (Yuhana & Aminy, 2019) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data, mengkaji serta menganalisis fakta pada fenomenologi yang memiliki keterkaitan terhadap topik yang dikaji dengan menekankan pada proses dan makna dari generalisasinya. Subjek penelitian ini yaitu kelompok pemuda *IKRAR CR13* (Ikatan Remaja Kreatif 13) di Desa Kecapi Telahap, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara.

Sumber data penelitian berasal dari para informan dan studi literatur seperti jurnal, tesis, buku dan sebagainya. Teknik pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam kegiatan kelompok seni *Tongtek* pemuda *IKRAR CR13* di lingkungan Desa Kecapi telahap dan pada saat festival kesenian daerah di Kabupaten Jepara. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, analisis deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara sesuai topik yang diteliti serta menganalisis kajian literatur yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini dilakukan secara 3 tahap. Tahap pertama yaitu peneliti mendeskripsikan problematika dari fenomena yang dikaji

terkait dengan penulisan artikelnya. Tahap kedua yaitu peneliti mengumpulkan segala data melalui observasi (pengamatan lapangan) dan wawancara terhadap narasumber terkait topik yang dikaji. Tahap yang ketiga yaitu peneliti menganalisa data yang didapatkan dari kajian literatur serta hasil observasi dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni Musik Tradisional *Tongtek*

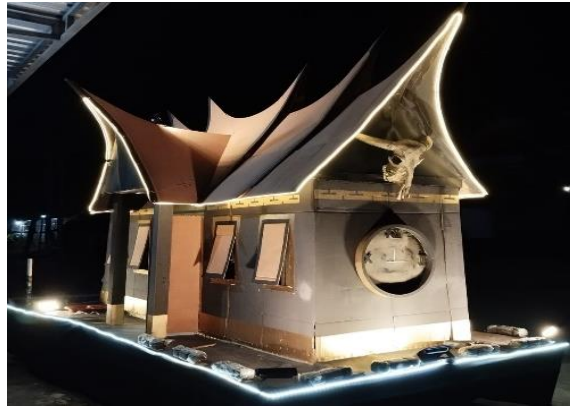
Seni musik merupakan suatu karya seni yang diciptakan oleh manusia sebagai sarana ungkapan isi hati dengan memberikan bunyian yang terstruktur dengan melodi, irama, dan harmonisasi yang dapat memberikan rasa terhadap pendengarnya (Wisnawa, 2020). Maka dari itu untuk menunjang terciptanya seni musik yang harmoni, diperlukan adanya alat-alat yang digunakan dapat menghasilkan suara yang harmoni sehingga dapat diterima dan pola yang dihasilkan dapat dipahami oleh manusia tersebut. Adapun dalam musik terdapat 2 jenis musik dengan perkembangan yang berbeda setiap jenisnya yaitu musik modern dan musik tradisional. Musik modern ditampilkan dengan gaya musik yang mengikuti zaman menggunakan alat-alat yang terus berkembang dan mudah dijumpai (Deni, 2023). Berbeda dengan musik tradisional merupakan seni suara atau musik yang tercipta dan berkembang pada suatu daerah tertentu dengan ciri khas tersendiri serta sebagai budaya masyarakat yang di wariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi melalui pelestariannya dan perkembangan alunan musik secara inovatif sesuai perkembangan zaman tanpa meninggalkan keasliannya (Maulana et al., 2022).

Adapun dalam musik tradisional alat-alat yang dimanfaatkan berasal dari benda-benda disekitar yang tergolong dalam benda seni budaya yang dapat dimanfaatkan dan dipelajari pada zaman sekarang ini. Salah satunya yaitu alat musik tradisional yang terbuat dari bambu seperti kentongan (Nurtikawati et al., 2022). Alat tersebut dimanfaatkan pada salah satu kebudayaan lokal yang berkembang di kabupaten Jepara berupa kesenian musik tradisional oleh suatu kelompok pemuda dan masyarakat secara luas yang dikenal *Tongtek*.

Tongtek ini identik sebagai sarana iringan musik pada suatu karnaval atau arak-arakan yang biasanya digunakan pada saat bulan ramadhan guna membangunkan orang sahur dari zaman dahulu sampai sekarang. Adapun *Tongtek* juga merupakan kelompok alat musik kentongan (terbuat dari bambu) serta beberapa alat bekas atau alat sederhana seperti jerigen minyak tanah 10 liter atau 20 liter, gentong plastik, tong bekas cat dinding dan alat yang mendukung lainnya. Alat musik tradisional ini juga dapat diciptakan melalui pemanfaatan benda yang ada di lingkungan sekitar atau alat-alat rumah tangga yang sama digunakan pada

pada kesenian *tongklek* (Fitriasari et al., 2023). Kata *Tongtek* ini berasal dari warna suara instrumen kentongan, yaitu ditunjukkan ketika benda tersebut di pukul maka akan menghasilkan suara “tong” dan “tek”. Kata “tong” berasal dari suara kentongan bernada rendah dan kata “tek” berasal dari suara kentongan bernada tinggi (Susanto, 2020). Kesenian ini, dalam permainannya dilakukan dengan cara dipukul (ditabuh), yang mana digolongkan sebagai jenis alat musik perkusi serta biasanya dimainkan oleh lebih dari satu orang atau biasanya berkelompok. Maka dari itu kesenian tongtek ini dapat dikatakan sebagai kesenian musik tradisional yang ada dan diwariskan secara turun temurun agar dapat tetap dilestarikan dan berkembang lebih menarik dan inovatif lagi dengan mengikuti perkembangan zaman sekarang ini.

Secara umum dalam lingkup kehidupan masyarakat, kesenian adalah salah satu wujud sumbangsih atau warisan nenek moyang secara turun-temurun yang memicu kepada masyarakat setempat terutama para generasi muda untuk terus berusaha melestarikan dan mengembangkannya. Adapun definisi kesenian merupakan keserasian yang ditimbulkan oleh pencipta, karya cipta, dan lingkungan sekitar penciptaan dari hasil cipta rasa seseorang yang mempunyai nilai keindahan (Permendikbuk No.85 dalam Sedana et al., 2022). Hal ini serupa yang dilakukan oleh sekelompok pemuda di desa Kecapi Telahap yang bernama pemuda *IKRAR CRI3* (Ikatan Remaja Kreatif 13) dalam melestarikan kesenian yang ada dan dimiliki. Namun dalam upayanya terdapat hambatan yaitu dalam prosesnya masih banyak orang tua dan orang-orang dewasa yang masih belum sadar bahwa seni musik ini selain dapat meningkatkan bakat yang dimiliki anak-anaknya, namun juga sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan melatih serta menumbuhkan interaksi sosial yang ada pada anak atau remaja atau diri individu yang ikut andil didalamnya. Sehingga hal tersebut dapat membuka keahlian dan kreativitas yang ada pada diri individu tanpa disadari. Hal ini juga ditunjukkan di beberapa desa yang masih rendah dan terbatasnya ruang dan fasilitas yang masih kurang mendukung adanya kesenian musik tradisional ini. Maka dengan adanya hal tersebut para anggota kelompok pemuda *IKRAR CRI3* selalu senantiasa melestarikan serta mengembangkan kesenian ini, agar para generasi selanjutnya dapat meneruskan dan terhindar dari kepunahan serta dapat memicu interaksi sosial antar generasi muda dan masyarakat disekitar.



Gambar 1. Arak-arakan yang Digunakan Saat Menampilkan Kesenian Musik Tradisional.



Gambar 2. Penampilan Seluruh Kegiatan Kesenian Musik Tradisional Tongtek.

Sumber: (Dokumentasi: Dreas, 2024).

Kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* di Desa Kecapi Telahap telah ada sejak tahun 2009 silam, yang dipelopori oleh para pemuda dan anak-anak yang ada di Desa Kecapi Telahap yang ikut serta dalam kelompok pemuda tersebut (Berdasarkan wawancara dengan Ramadhan, 04 April 2024, dengan persetujuan untuk dikutip). Namun pada era saat ini banyak orang tua yang kurang mendukung dan tidak sadar bahwa dengan melibatkan anak-anaknya kedalam kesenian musik tradisional *Tongtek* ini dapat memberikan dampak yang baik kepada anak. Maka kesadaran dan dukungan dari para orang tua sangat dibutuhkan untuk menunjang peningkatan kreativitas dan interaksi sosial pada anak melalui kesenian *Tongtek* ini. Dengan adanya dukungan yang lebih baik maka anak-anak akan semakin semangat dan ikut serta dalam kesenian musik tradisional *Tongtek* sehingga dapat menunjang eksistensi budaya lokal walaupun tergerus oleh perkembangan zaman.

Melalui perantara aktif oleh generasi muda pada kesenian musik tradisional *Tongtek* ini dapat melatih anak untuk mengembangkan kreativitas dan memberikan peningkatan pada interaksi sosialnya serta dapat melestarikan kesenian tradisional di Desa Kecapi Telahap ini. Selain itu, sebagai sarana melatih kerjasama dan kekompakan serta menciptakan rasa kebersamaan melalui kontak sosial satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, pada tahun 2024 ini ketua kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* tetap

mengadakan kesenian ini dengan mengikuti beberapa festival yang diadakan setahun sekali, tepatnya pada bulan Ramadhan. Dengan mengajak para pemuda yang telah bergabung pada IKRAR CR13 dan anak-anak selaku generasi penerus untuk bersama-sama membuat arak-arakan yang lebih indah dari tahun sebelumnya dan mengajak untuk mengikuti beberapa festival Ramadan agar pemuda dan anak-anak yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat lebih semangat dan kesenian musik tradisional *Tongtek* di Desa Kecapi Telahap tidak redup dimakan oleh zaman.

Adapun alasan dalam melibatkan kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* pada berbagai festival ramadhan dan kegiatan tersebut bertujuan supaya dapat menjadi lebih menarik dan meriah lagi serta dapat mengubah pandangan masyarakat setempat khususnya para orang tua anak-anak selaku generasi penerus. Dari yang dulunya para orang tua dan masyarakat menganggap kesenian ini kurang menarik dan bermanfaat, maka dengan keikutsertaan pada festival ramadhan atau perlombaan yang beberapa kali mendapatkan juara juga dapat menarik perhatian para orang tua dan masyarakat sekitar bahwa kesenian ini masih aktif serta mendukung anak-anaknya untuk berpartisipasi kedalam kelompok kesenian tersebut.

Sementara itu, melalui arak-arakan yang lebih modern dengan ornamen yang bervariasi sebagai salah satu alat penunjang kesenian musik tradisional *Tongtek* ini sebagai bentuk perkembangan keseniannya bahwa terus mengikuti era pada masa sekarang, kemudian dari segi irama pukulannya, lagu serta aransemen musik yang di tampilkan lebih berkembang dan dapat lebih menikmatinya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa melalui kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* ini dapat juga mengembangkan kreativitas pada setiap anggota yang terlibat didalamnya. Melalui kegiatan tersebut juga diharapkan bahwa kesenian ini dapat terus berkembang dan tetap melestarikannya serta interaksi sosial yang terjalin melalui hubungan kerjasama, kekompakan, dan komunikasi yang baik dapat terus terjaga dengan baik.

Adapun pada kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* anak-anak yang bergabung dengan potensi yang dimilikinya, sangat antusias, karena selain menarik perhatian mereka, banyak dari mereka yang mempunyai hobi dalam bermusik serta senang ketika diikutsertakan dalam suatu kegiatan yang kemudian di perlombakan atau ikut andil dalam festival. Selain itu pada dasarnya kesenian ini lebih sering diadakan ketika bulan puasa yang umumnya sebagai iringan musik tradisional untuk membangunkan orang sahur dengan berkeliling mengitari seluruh desa Kecapi Telahap (Berdasarkan wawancara dengan Ramadhan, 04 April 2024, dengan persetujuan untuk dikutip). Maka dengan adanya hal

tersebut anak-anak tertarik dan berminat untuk ikut andil dalam kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda IKRAR CR13. Berikut ini merupakan beberapa pendapat dari anak-anak sebagai generasi muda yang ikut serta pada kesenian ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara Anak-anak Anggota Kesenian Musik Tradisional *Tongtek* oleh Kelompok Pemuda *IKRAR CR13*.

No.	Narasumber	Tanggapan	Kesan
1.	Ulil	“... Sangat senang mbak, karena Tongtek ini sudah saya nanti-nantikan ketika bulan ramadhan seperti ini...”	Senang dan antusias dalam keikutsertaan pada kesenian musik tradisional <i>Tongtek</i>
2.	Maulana	“... suka kok, makanya saya ikut gabung di kelompok ini, karena ketika saya dirumah biasanya suka mukul-mukul ember, panci bekas kayak gitu, alat itu kan digunakan di kesenian tongtek...”	Senang dan antusias dalam keikutsertaan pada kesenian musik tradisional <i>Tongtek</i>
3.	Adly	“... Wah sangat antusias dan bahagia sih mbak, soalnya saya bisa dapat pengalaman baru apalagi ketika ikut lomba atau festival gitu makin tambah semangat main seni Tongteknya...”	Senang dan antusias dalam keikutsertaan pada kesenian musik tradisional <i>Tongtek</i>
4.	Rizky	“... saya sih seneng-seneng aja mb, tapi waktu itu sempat gak dibolehin orang tua, tapi setelah lihat dari desa lain dan anak-anak lain pada antusias ikut Tongtek, akhirnya saya juga dibolehin mbak...?”	Senang dan antusias dalam keikutsertaan pada kesenian musik tradisional <i>Tongtek</i>
5.	Tirta	“... seneng kok, soalnya kan saya tertarik sama tongtek, selain itu juga seru soalnya bisa main dan kumpul bareng sama temen-temen lainnya. Jadikan enggak bosan gitu dirumah terus...”	Senang dan antusias dalam keikutsertaan pada kesenian musik tradisional <i>Tongtek</i>
6.	Bagas	“... klo aku seneng mbak, soalnya kata masku kan biar ada penerus seni Tongtek ini, jadi masih tetep lestari terus nantinya kan aku yang akan menjadi penerus di kelompok ini gitu...”	Senang dan antusias dalam keikutsertaan pada kesenian musik tradisional <i>Tongtek</i>

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, ditunjukkan bahwa anak-anak di Desa Kecapi Telahap merasa senang dan antusias dalam mengikuti kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13*. Hal ini disebabkan karena mayoritas anak-anak mempunyai hobi bermusik, senang dengan musik dan seringkali kesenian ini diadakan pada bulan ramadhan yang mana ada setahun sekali. Oleh karena itu, peran serta anak dalam kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* cukup tinggi dan mendapatkan apresiasi serta respon yang baik dari anak-anak, orang tua maupun masyarakat sekitar. Hal ini juga didukung oleh beberapa anak yang ingin mengembangkan potensinya melalui kesenian ini. Sementara itu, dengan adanya kegiatan yang menarik minat mereka ini, anak-anak akan mendapatkan pengalaman baru dalam kesenian khususnya mengoptimalkan perkembangan kreativitasnya dan menjalin interaksi sosial yang baik agar dapat terus meningkat serta melatih anak-anak sebagai generasi penerus untuk melestarikan seni tradisional yang ada.

Dalam konteks ini, perlunya tahu bahwa anak-anak ini merupakan generasi-generasi penerus yang dimiliki oleh bangsa. Maka dari itu, anak-anak yang berperan aktif adalah salah

satu hal yang penting guna sebagai penerus kelompok pemuda IKRAR cr13 serta dalam pelestarian kesenian musik tradisional Tongtek ini (Berdasarkan wawancara dengan Ramadhan, 04 April 2024, dengan persetujuan untuk dikutip). Dengan seiring perkembangan zaman sebuah kesenian harus terus dilestarikan generasi kegenerasi agar tidak termakan oleh zaman. Pentingnya mengajak dan merangkul anak-anak untuk melatih dan mengikutsertakan mereka dalam kesenian *Tongtek* ini, agar anak tidak terjerumus kedalam budaya barat yang sekarang ini semakin cukup mendominasi dikalangan masyarakat sehingga dapat menarik minat para generasi muda dan meredupnya kesenian tradisional *tongtek* yang sudah ada secara turun-temurun dari zaman dahulu.



Gambar 3. Proses Latihan Menyanyi dan Tabuhan Seni Musik Tradisional Tongtek.

Sumber: Dokumentasi: Delfi, 2024.

Namun, dalam upaya mengikutsertakan anak-anak pada kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda IKRAR CR13 ini memiliki beberapa hambatan yang ada didalamnya. Adapun hambatannya yaitu terletak pada kemampuan anak dalam memainkan alat musik tradisional *tongtek* dengan irama dan pukulan yang masih berantakan. Selain itu, adanya perbedaan usia dari tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang umumnya memiliki pola pikir dan daya tangkap yang berbeda-beda. Maka dengan adanya hambatan tersebut ketua dan para anggota pemuda IKRAR CR13 mensiasatinya dengan membagi tugas kepada para anggota termasuk ketua untuk membimbing selama latihan seni musik *Tongtek* sesuai dengan alat yang dipegang serta menyerasakan pandangan anak terhadap perbedaan usia yang ada agar tidak mengganggu konsentrasi yang ada pada anak. Kemudian ketua dan para anggota pemuda IKRAR CR13 juga mengimbangnya dengan pengajaran yang dilakukan secara perlahan dan diselingi dengan bersenda gurau bersama, agar anak-anak tidak merasa tertekan dan merasa nyaman selama latihan berlangsung. setelah anak menguasai irama pukulan dan aransemen musiknya, selanjutnya diiringi dengan lagu yang kemudian dilanjutkan dengan tarian-tarian dasar untuk menambah eksistensi penampilan seninya. Hal ini dilakukan secara berurutan dan bergantian serta secara perlahan, sehingga anak-anak dapat menguasai irama pukulan, aransemen musiknya, lagu atau syair, dan tarian dasar yang diajarkan dengan baik.

Musik Tradisional Tongtek Guna Meningkatkan Kreativitas Pemuda IKRAR CR13

Dengan adanya peran serta anak-anak dalam kesenian musik tradisional *Tongtek* ini, dapat mewariskan hal-hal positif yang dapat bermanfaat bagi mereka. Selain itu, kesenian tradisional yang ada dan masih berkembang sampai saat ini tidak hanya untuk dilestarikannya, namun juga dalam pemanfaatannya dapat menunjang dalam meningkatkan kreativitas dan interaksi sosial pada setiap individu yang ikut andil didalamnya dan individu disekitar. Kreativitas adalah wadah untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan suatu gagasan beraneka bentuk baik berupa benda mati atau ide-ide yang terbaharukan maupun inovatif dengan mengedepankan nilai ekspresifnya, keasliannya maupun daya imajinatif setiap individu (Nasution & Srikandi, 2021). Maka dari kreativitas yang dimiliki masing-masing individu dapat berperan sebagai penghibur untuk diri sendiri serta menghasilkan suatu karya sesuai inovasi yang menjadi keinginannya sendiri (Rahayu et al., 2020). Dengan demikian, untuk mengasah kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh setiap anak maka penting adanya peningkatan pada kreativitasnya.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang mampu untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda apa dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selain itu, kreativitas bukan hanya kemampuan untuk menciptakan, mengadakan maupun memikirkan suatu ide-ide gagasan baru dalam pemecahan masalah yang ditinjau dari aspek individual maupun sosial, namun dapat juga dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru. Melalui kreativitas juga dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan pada setiap individu maka dari itu, perkembangan kreativitas pada anak sangatlah dibutuhkan. Hal ini diperkuat menurut Maulana & Mayar (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dapat dikaitkan dengan prestasi dari hasil penciptaan konsep baru untuk mengatasi sebuah persoalan yang ada ini disebut kreativitas. Peran lingkungan sekitar tidak terlepas juga dalam proses peningkatan maupun perkembangan kreativitasnya. Maka dukungan yang diberikan dalam membantu perkembangan kreativitasnya yaitu dengan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk membantu anak dalam proses berkembangnya.

Upaya untuk meningkatkan kreativitasnya salah satunya yaitu melalui kegiatan yang ada disekitar mereka seperti halnya kesenian musik tradisional *Tongtek*. Maka dari itu, ketua dan para pemuda *IKRAR CR13* mengajak anak-anak ikut andil didalam kesenian *Tongtek* dan melatihnya agar kesenian ini tetap berkembang dari generasi ke generasi serta berdampak baik terhadap anak-anak guna mengasah kreativitas sekaligus bakat yang dimiliki. Seperti halnya pada kelompok pemuda *IKRAR CR13* pada kesenian musik tradisional *Tongtek* yang

didalamnya melibatkan anak-anak sebagai anggota penerus. Hal ini sudah tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya melalui lantunan syair atau nyanyian yang mengiringi instrumen musik serta instrumen-instrumen musik yang dihasilkan dari alat-alat musik tradisional yang bernama kesenian *Tongtek*. Dalam hal ini anak-anak diintruksikan untuk meniru gerakan pukulan pada alat-alat tradisional dalam kesenian *Tongtek* yang menghasilkan bunyian atau instrumen musik dari aransemen yang diciptakan oleh ketua dan para pemuda *IKRAR CR13* yang sudah dewasa serta mengembangkannya. Hal tersebut juga tentunya membutuhkan kreativitas yang digunakan sebagai sarana mengembangkan lagu atau syair dan gerakan pukulan serta aransemen musik yang telah diajarkan. Adapun anak-anak ini juga diberikan kebebasan untuk mengeksplor kesenian musik tradisional *Tongtek* yang telah diajarkan.

Dari anak-anak yang terlibat dan ikut serta didalam kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* ini, diketahui bahwa anak-anak masih terbatas dalam kegiatan berkeseniannya khususnya pada seni musik tradisional *Tongtek* ini kemampuannya masih sangat abstrak dan tidak beraturan. Maka dari itu, melalui perantara kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* diharapkan anak-anak yang ikut serta dapat meningkatkan kreativitasnya dengan mengembangkan irama dari gerakan pukulan, aransemen musiknya, dan mempelajari lagu atau syair kesenian *Tongtek* serta gerakan tarian dasar dalam mengiringi irama musik tradisional *Tongtek*. Sebelum anak menguasainya, awalnya anak masih asing dan tidak tahu terhadap prinsip pada pola irama dari gerakan pukulannya, aransemen musiknya, dan prinsip gerak dari tarian dasarnya yang sesuai dengan lantunan musik yang dihasilkan dari kesenian tersebut. Namun setelah anak bergabung dan mengikuti kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* dapat memicu kemampuan anak dalam mengeksplorasi teknik tabuhan, lagu dan tari dasar untuk menambah keindahan pada kesenian *Tongtek* (Berdasarkan wawancara dengan Ramadhan, 04 April 2024, dengan persetujuan untuk dikutip). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap kreativitas pada anak-anak setelah peran sertanya mereka secara langsung bergabung dalam kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13*.

Musik Tradisional *Tongtek* Guna Meningkatkan Interaksi Sosial Pemuda *IKRAR CR13*

Selain penting bagi peningkatan kreativitas anak, dalam kesenian *Tongtek* ini juga berpartisipasi dalam peningkatan interaksi sosial pada anak khususnya antar anggota kelompok pemuda *IKRAR CR13* serta masyarakat sekitar. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis dalam kehidupan bermasyarakat antara perorangan, kelompok dengan kelompok

maupun antar orang dengan kelompok dan menjadi dasar dari proses sosial antara berbagai bidang dalam kehidupan yang saling membutuhkan dan ketergantungan antara satu dengan yang lainnya (Putri et al., 2023). Hubungan interaksi sosial yang terjalin antara anggota kelompok pemuda dengan seluruh anggotanya maupun masyarakat sekitar dapat berjalan dengan baik serta mengalami peningkatan. Dalam hal ini ditunjukkan melalui kesenian musik tradisional *Tongtek*. Pada kesenian musik ini para pemuda dan anak-anak yang terlibat dalam kelompok tersebut saling mengadakan kontak sosial, berkomunikasi satu sama lain, dan saling bertukar pikiran. Kontak sosial dalam kegiatan ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung yang diwujudkan ketika proses latihan dan membuat hiasan untuk arak-arakannya serta alat musik tradisionalnya. Kontak sosial secara langsung ini ditunjukkan dalam bentuk interaksi antar anggota yang ikut andil dalam kelompok pemuda tersebut, hal ini terjadi ketika sedang proses membuat dan menghias arak-arakan maupun alat musik tradisionalnya serta saat latihan musik tradisional *Tongteknya*. Sedangkan kontak sosial secara tidak langsungnya terjadi ketika interaksi yang di jalin melalui alat komunikasi handphone untuk menunjang penyampaian informasi untuk berkumpul bersama menyiapkan kesenian *Tongtek* tersebut.

Melalui kontak sosial yang baik tersebut dapat terjadinya peningkatan interaksi sosialnya sehingga dapat dengan mudah saling berkomunikasi satu sama lain. Hal ini senada dari pernyataan seorang ketua pemuda *IKRAR CR13* yang menyatakan bahwa hubungan interaksi sosialnya terjalin dengan baik melalui kontak sosial secara langsung yaitu ketika sedang proses membuat dan menghias arak-arakan maupun alat musik tradisionalnya serta saat latihan musik tradisional *Tongteknya*, kita saling bekerjasama satu sama lain dan ketika latihan. Dalam kontak sosial ini juga kita menggunakan perantara Handphone untuk menginformasikan kepada yang lain ketika akan mengadakan perkumpulan maupun membahas hal lain yang berhubungan dengan kesenian musik tradisional *Tongtek* ini (Berdasarkan wawancara dengan Ramadhan, 04 April 2024, dengan persetujuan untuk dikutip). Selain itu peningkatan interaksi sosialnya didukung oleh interaksi yang bersifat asosiatif. Interaksi sosial bersifat asosiatif yaitu interaksi yang akan mengacu pada bentuk penyatuan dalam prosesnya yaitu terdiri dari kerjasama, asimilasi, dan akomodasi (Haqiqi et al., 2019). Dalam interaksi sosial bersifat asosiatif yang ditunjukkan oleh kelompok kesenian ini yaitu terdapat kerjasama, kekompakan, dan kesepakatan yang dijalin ketika latihan dan menampilkan keseniannya serta kesepakatan dalam menentukan konsep yang akan diusung dalam *Tongtek* maupun ketika mengambil keputusan yang ditetapkan secara bersama tidak hanya ketetapan keputusan dari ketua pemuda *IKRAR CR13* (Berdasarkan wawancara dengan Ramadhan, 04 April 2024, dengan persetujuan untuk dikutip). Dengan adanya hal tersebut, maka terdapat peningkatan

interaksi sosial pada anak khususnya antar anggota kelompok pemuda *IKRAR CR13* serta masyarakat sekitar yang saling mengadakan kontak sosial dan komunikasi maupun kerjasama, kekompakan, dan kesepakatan dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kreativitas dan interaksi sosial pada anak-anak yang ikut serta dan bergabung pada kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13*. Pada dasarnya, kreativitas ini menjadi salah satu bagian yang penting bagi setiap individu yang digunakan sebagai sarana mengasah keterampilan maupun bakat yang dimilikinya, selain itu dengan adanya kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR cr13* ini juga berperan penting dalam menumbuhkan interaksi sosial yang baik terhadap anak-anak dan masyarakat, sehingga interaksi sosial dapat mengalami peningkatan yang berdampak positif bagi setiap individu yang ikut andil didalamnya. Setelah mengikutsertakan anak-anak-anak pada kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13* ini dalam bidang penyanyi lagu atau syairnya, irama dari gerakan pukulan (penabuh), aransemennya musik, serta tari dasarnya, diharapkan untuk seterusnya dapat terus dikembangkan dan menjadi penerus kepada generasi selanjutnya pada kelompok pemuda *IKRAR CR13* dalam kesenian musik tradisional *Tongtek* (Berdasarkan wawancara dengan Ramadhan, 04 April 2024, dengan persetujuan untuk dikutip). Oleh karena itu sangatlah tepat jika para orang tua memberikan dorongan untuk bergabung kedalam kelompok tersebut dan masyarakat desa memberikan sarana dan prasarana yang lebih baik guna memberikan dukungan kepada kelompok pemuda yang meneruskan kesenian sehingga dapat terus dilestarikan. Dan dapat berguna untuk menyalurkan bakat anak yang terpendam sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan interaksi sosial pada anak dalam kesenian musik tradisional yang ada di Desa Kecapi Telahap.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesenian musik tradisional *Tongtek* ini adalah salah satu kesenian yang berkembang pada masyarakat daerah kabupaten Jepara khususnya di Desa Kecapi Telahap. Kesenian tradisional ini sendiri dilatar belakangi oleh seluruh kalangan masyarakat dari yang bekerja sebagai petani, buruh, nelayan, pegawai dan sebagainya dengan hidup berdampingan di daerah kabupaten Jepara sebagai salah satu proses bersosialisasi antar warga baik yang muda maupun tua serta sebagai wadah penyaluran bakat dalam kesenian khususnya yang dilakukan oleh kelompok pemuda *IKRAR CR13*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mayoritas yang memainkan kesenian ini adalah anak-anak remaja maupun dewasa yang seringnya dimainkan ketika pada bulan Ramadhan untuk membangunkan orang-orang sahur dengan berkeliling desa. Adapula

ciri yang paling menonjol yaitu terletak pada alat-alat musik yang digunakan sehingga menghasilkan bunyian-bunyian khas dari pukulan kentongan (alat musik dari bambu) dan peralatan bekas seperti tong bekas cat dinding, jirigen bekas minyak 10 liter atau 20 liter maupun yang ada disekitarnya, sehingga kesenian ini dijuluki kesenian musik tradisional *Tongtek*.

Secara umum dalam lingkup kehidupan masyarakat, kesenian adalah salah satu wujud sumbangsih atau warisan nenek moyang secara turun-temurun yang memicu kepada masyarakat setempat terutama para generasi muda untuk terus berusaha melestarikan dan mengembangkannya. Hal ini serupa yang dilakukan oleh sekelompok pemuda di desa Kecapi Telahap yang bernama pemuda IKRAR CR13 (Ikatan Remaja Kreatif 13) dalam melestarikan kesenian yang ada dan dimiliki. Namun dalam prosesnya masih banyak orang tua dan orang-orang dewasa yang masih belum sadar bahwa seni musik ini dapat meningkatkan bakat yang dimiliki anak-anaknya serta merangsang kreativitas dan melatih interaksi sosialnya, serta kurang mendukung anaknya untuk bergabung kedalam kelompok pemuda ini. Maka pada tahun 2024 ini ketua kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda IKRAR CR13 tetap mengadakan kesenian ini dengan mengikuti beberapa festival yang diadakan setahun sekali, tepatnya pada bulan Ramadhan. Dengan mengajak para pemuda yang telah bergabung pada IKRAR CR13 dan anak-anak sebagai generasi penerus untuk bersama-sama membuat arak-arakan yang lebih indah dari tahun sebelumnya dan mengajak untuk mengikuti beberapa festival Ramadan agar pemuda dan anak-anak yang terlibat dalam kelompok tersebut dapat lebih semangat dan kesenian musik tradisional *Tongtek* di Desa Kecapi Telahap tidak redup dimakan oleh zaman.

Adapun alasannya supaya dapat menjadi lebih menarik dan meriah lagi serta dapat mengubah pandangan masyarakat setempat khususnya para orang tua anak-anak selaku generasi penerus. Sementara itu, melalui arak-arakan yang lebih modern dengan ornamen yang bervariasi sebagai salah satu alat penunjang kesenian musik tradisional *Tongtek* ini sebagai bentuk perkembangan keseniannya bahwa terus mengikuti era pada masa sekarang, kemudian dari segi irama pukulannya, lagu serta aransemennya yang di tampilkan lebih berkembang dan dapat lebih menikmatinya. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa melalui kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda IKRAR CR13 ini dapat juga mengembangkan kreativitas pada setiap anggota yang terlibat didalamnya. Melalui kegiatan tersebut juga diharapkan bahwa kesenian ini dapat terus berkembang dan tetap melestarikannya.

Selain itu, dalam kesenian tongtek ini juga berpartisipasi dalam peningkatan interaksi sosial pada anak khususnya antar anggota kelompok pemuda IKRAR CR13 serta masyarakat

sekitar yang saling mengadakan kontak sosial dan komunikasi maupun kerjasama, kekompakan, dan kesepakatan dengan baik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dengan adanya kesenian musik tradisional *Tongtek* oleh kelompok pemuda IKRAR CR13 terdapat peningkatan kreativitas dan interaksi sosial anak-anak setelah keikutsertaannya secara langsung dalam kelompok kesenian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni, G. R. (2023). Alat Musik Tradisional Gong Genang Sebagai Sumber Inspirasi Perancangan Motif Batik Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 3005–3016. <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Fitriasari, R. P. D., Hamsyah, M. I., & Danugroho, A. (2023). Apropriasi Seni Musik Gugah Sahur: Studi Kasus Tongklek Tuban dan Tong-Tong Madura. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 24(1), 46–57. <https://doi.org/10.24821/resital.v24i1.8410>
- Haqiqi, A. K., Resmi, A. C., Lestiyanto, B., & Puspitasari, Y. D. (2019). Interaksi Sosial Wanita Pengrajin Batik Terhadap Keluarga Di Desa Bakaran Kabupaten Pati. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/ji.v3i1.5582>
- Mahendra, W., & Adi, S. A. (2022). Strategi Paguyuban Seni Tongklek Kabupaten Tuban dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5608–5627.
- Maulana, I., Budiwati, D. S., & Karwati, U. (2022). Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Canang Ceureukeh. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(4), 163–178. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v1i4.409>
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1141–1149. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.333>
- Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). Wadah Interaksi Sosial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37–44. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6776>
- Nasution, E. M., & Srikandi, S. (2021). Konsep Pengembangan Kreativitas AUD. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>
- Nurtikawati, Rustiani, K. W., & Hadi, A. T. (2022). Inventarisasi Alat Musik Tradisional Berbahan Dasar Bambu Di Museum Sulawesi Tenggara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 2165–2172. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.11439>
- Putri, N. R. J., A.A.I.A, C., & Nurmalena. (2023). Interaksi Sosial Pertunjukan Ronggeng Nak Mudo Pinang Sarumpun di Masyarakat Nagari Simpang Mudiak Kabupaten Pasaman. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 1(2), 25–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/gjg.v1i2.3745>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

- Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Rondhi, M. (2017). Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Imajinasi*, 11(1), 9–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i1.11182>
- Sedana, I. G. M. C., Warnata, I. N., & Runa, I. W. (2022). Perencanaan dan Perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Kesenian Khas Kabupaten Tabanan di Kecamatan Kediri. *UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/undagi.10.1.5237.23-32>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Susanto, R. A. (2020). *Tongtek Dalam Upacara Lamporan Di Desa Soneyan Sumber Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Bali, Nilacakra.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 81–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Optimalisasi